

Analisis CSR, GCG dan Keputusan Investasi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Raras Devayanty, Muazaroh

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Correspondence: 2019210170@students.perbanas.ac.id; muaz@perbanas.ac.id

ABSTRAK.

Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas. Jumlah sampel sebanyak 48 data perusahaan konstruksi dengan kriteria *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-F, dan regresi linier berganda dengan uji hipotesis t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *good corporate governance* dan keputusan investasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: profitabilitas; *corporate social responsibility*; *good corporate governance*; keputusan investasi

ABSTRACT

Profitability of a company is the company's ability to obtain net profit from activities carried out during the accounting period. The purpose of this research is to examine and describe the effect of corporate social responsibility, good corporate governance, and investment decisions on profitability. The number of samples is 48 construction company data with purposive sampling criteria. The analysis technique used is the F-test, and multiple linear regression with the t hypothesis test. The results of the study show that corporate social responsibility has a significant negative effect on profitability, while good corporate governance and investment decisions have an insignificant negative effect on profitability.

Keywords: *profitability; corporate social responsibility; good corporate governance; investment decision*

PENDAHULUAN

Industri konstruksi adalah salah satu industri terpenting di negara ini. Ini dapat digunakan sebagai indikator saat menganalisis situasi ekonomi negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam industri konstruksi yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor konstruksi tumbuh sebesar 1,0% pada kuartal kedua tahun 2022 (Puspasari, 2022). Kegiatan konstruksi juga didukung oleh pertumbuhan kredit konstruksi yang berkembang positif dalam beberapa bulan terakhir. Percepatan pembangunan proyek-proyek strategis di dalam negeri dan kebangkitan kegiatan pembangunan di sektor swasta harus terus menghasilkan pendapatan di industri konstruksi di masa depan. Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi (Tjondro & Wilopo, 2011). Dengan menganalisis laporan tahunan dengan bantuan rasio profitabilitas, profitabilitas perusahaan dapat dikonfirmasi dan diukur (Purnama, 2018). Indikator profitabilitas sering diukur dengan ROA, digunakan untuk mengukur laba bersih dibagi dengan total aset. Sedangkan ROE dipakai mengukur laba bersih dibagi ekuitas.

Laba merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus dalam keadaan baik, hal ini memungkinkan investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maupun yang belum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan bantuan analisis profitabilitas, karakteristik pengembalian dan risiko perusahaan dapat dievaluasi dengan lebih baik dan keputusan investasi terkait dengan kesuksesan dapat dibedakan. Salah satunya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah model bisnis yang membantu perusahaan memenuhi komitmennya tidak hanya kepada pemangku kepentingannya, tetapi juga kepada komunitasnya, terutama di sekitar perusahaan (Rumengan et al.,

2017). Tanggung jawab sosial juga dapat digunakan sebagai model pemasaran baru bagi perusahaan jika diterapkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan. Untuk melakukan berbagai kegiatan CSR, perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya yang pada akhirnya membebani perusahaan, mengurangi laba dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Sisi positifnya, pelaksanaan tanggung jawab sosial meningkatkan citra perusahaan dari sudut pandang konsumen dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memantau manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan dalam kerangka peraturan (Tjondro & Wilopo, 2011) Tujuan dari konsep GCG adalah untuk menawarkan kepada pemangku kepentingan pendekatan manajemen yang baik, lebih terbuka, dapat diandalkan, bertanggung jawab dan adil. Sistem manajemen memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, memastikan bahwa mereka menerima pengembalian yang tepat atas investasi mereka.

Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan (Rumengan et al., 2017). Tugas dan tanggung jawab masing-masing direktur saling terkait dan mengikat serta menjadi tanggung jawab direksi Perseroan. Semakin banyak anggota direksi di perusahaan, semakin ahli memiliki kemampuan untuk bekerja di berbagai bidang dan industri untuk mencapai visi, misi dan strategi perusahaan yang direncanakan dan tumbuh dan berdampak positif. profitabilitas perusahaan. Berinvestasi merupakan keputusan yang paling sulit bagi manajemen perusahaan karena mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah untuk mencapai keuntungan yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi dapat dihitung dengan menggunakan *total asset growth* (TAG) yaitu pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun.

Tinjauan Pustaka *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu, dan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan metrik. Rasio ini mengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh pengembalian yang wajar atas investasi mereka (Tjondro & Wilopo, 2011). Laba merupakan gambaran hasil yang diperoleh dari aktivitas proses transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasilnya menjadi indikator bagi pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan menganalisis laporan tahunan dengan bantuan rasio profitabilitas, profitabilitas perusahaan dapat dikonfirmasi dan diukur (Purnama, 2018).

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan pada hakekatnya adalah kebutuhan perusahaan untuk dapat berinteraksi atau terlibat langsung dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah cara bagi perusahaan untuk mengintegrasikan kepentingan sosial mereka ke dalam interaksi bisnis dan pemangku kepentingan, berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* merupakan rangkaian pameran, seminar, diskusi dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan pemanfaatan berbagai upaya CSR untuk kepentingan warga dan lingkungan, dan berencana menjadi tempat untuk menyebarkan fakta tentang pencapaian perusahaan. pengungkapan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan dan secara teknis merupakan langkah terakhir dalam proses akuntansi yaitu laporan keuangan.

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep meningkatkan kinerja perusahaan dengan memantau atau memantau kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan sesuai dengan kerangka peraturan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai aturan yang memandu hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sesuai dengan hak dan kewajibannya (Tjondro & Wilopo, 2011). Tata kelola perusahaan yang baik merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direksi, kreditur, negara,

karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengontrol arah strategis dan kinerja perusahaan (Subiyanti & Zannati, 2019).

Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal pada satu atau lebih aset, biasanya dimiliki dalam waktu yang lama, yang diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan. Individu atau institusi dapat membuat keputusan investasi jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan investasi adalah keputusan yang melibatkan keputusan tentang ekuitas dan pembiayaan hutang dalam bentuk investasi. Keputusan investasi yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal dan memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Konsisten dengan signaling theory mengklaim bahwa upaya investasi memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan masa depan perusahaan, yang meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan dengan risiko yang dapat dikelola untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Stakeholder Theory

Pendekatan manajemen sistem yang maju, pengenalan konsep lingkungan organisasi bisnis yang maju telah mengubah cara para manajer dan ahli teori manajemen memandang organisasi, khususnya dalam hal bagaimana organisasi bisnis secara efektif mencapai tujuannya. Alasan munculnya *Corporate Social Responsibility* adalah berubahnya orientasi dunia usaha dari pemegang saham menjadi pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok individu yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, atau operasi bisnis. Pendekatan pemangku kepentingan membuat organisasi menanggapi serangkaian tuntutan yang dibuat oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap kelompok di lingkungan eksternal organisasi yang dipengaruhi oleh tindakan dan keputusan organisasi.

Agency Theory

Teori ini mengasumsikan kemampuan manajer untuk mengejar kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan. Hal ini disebabkan adanya pemisahan antara pemegang saham dan manajer sehingga menimbulkan biaya keagenan yang harus dikelola melalui mekanisme yang berbeda. Salah satu konsekuensi paling penting dari masalah keagenan berkaitan dengan kebijakan fiskal, khususnya mengenai dua opsi penggunaan utang atau ekuitas untuk membiayai operasi. Teori keagenan menunjukkan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan mengelola konflik kepentingan secara berbeda, membuat pencapaian nilai perusahaan menjadi tidak optimal. Tata kelola perusahaan adalah respon perusahaan terhadap konflik antar lembaga. Aspek tata kelola perusahaan sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan. Dalam keadaan seperti ini, tata kelola perusahaan diperlukan sebagai mekanisme kontrol yang efektif untuk menyelaraskan pemegang saham dengan kepentingan manajemen.

Pengaruh CSR, GCG, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas

Pernyataan CSR erat kaitannya dengan citra yang ingin ditampilkan perusahaan di mata masyarakat atau konsumen. Asumsinya adalah konsumen lebih suka mengkonsumsi produk dari perusahaan yang memiliki citra baik. Citra yang baik tercipta dari komitmen perusahaan yang tinggi terhadap masyarakat. Semakin besar kepentingan perusahaan maka semakin tinggi omzet dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direksi, kreditur, negara, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengontrol arah strategis dan kinerja perusahaan (Subiyanti & Zannati, 2019). Dengan adanya GCG, profitabilitas perusahaan meningkat dan juga citra perusahaan meningkat karena perusahaan mengelola aset dan sumber dayanya secara lebih efisien, efektif dan ekonomis untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Pertumbuhan bisnis adalah adanya peluang investasi yang menguntungkan. Keputusan investasi diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan

datang, sehingga sangat jelas dampak dari keputusan investasi tersebut sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

H1: CSR, GCG, dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas

Beberapa kegiatan CSR memiliki dampak tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya membutuhkan pembagian biaya tertentu. Biaya dari kegiatan tersebut tentunya bukan pemborosan dana. Diharapkan hal ini akan membawa manfaat atau keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Kegiatan ini dianggap sebagai salah satu strategi perusahaan untuk membangkitkan minat masyarakat terhadap perusahaan. Pernyataan CSR ini erat kaitannya dengan citra yang ingin ditampilkan perusahaan di mata masyarakat atau konsumen. Asumsinya adalah konsumen lebih suka mengkonsumsi produk dari perusahaan yang memiliki citra baik. Citra yang baik tercipta dari komitmen perusahaan yang tinggi terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini didukung penelitian Tanod et al. (2019) dan Nnenna & Carol (2016) yang mengemukakan hasil yang positif signifikan antara pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA

H2: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang menerapkan GCG dapat berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan melalui kepemimpinan yang berlandaskan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan ekuitas (Pasaribu & Simatupang, 2019). Dengan adanya GCG, profitabilitas perusahaan meningkat dan juga citra perusahaan meningkat karena perusahaan mengelola aset dan sumber dayanya secara lebih efisien, efektif dan ekonomis untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan secara internal dan eksternal. Semakin banyak jumlah anggota dewan, maka akan semakin jelas pembagian tugas masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi pemangku kepentingan. Semakin banyak anggota dewan, semakin baik hubungannya dengan pihak luar, yang meningkatkan hasil keuangan perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Rahmawati et al., 2017). Hasil penelitian ini didukung penelitian Azmy et al. (2019) dan Rumapea (2017) melaporkan bahwa hasil penelitiannya tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas yang diukur oleh dewan direksi menunjukkan pengaruh positif signifikan.

H3: *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas

Salah satu cara untuk mengukur kinerja adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas. Investasi dapat mencerminkan pertumbuhan kegiatan ekonomi dan komersial perusahaan (Purnama, 2018). Pertumbuhan bisnis adalah adanya peluang investasi yang menguntungkan. Keputusan investasi diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, sehingga sangat jelas dampak dari keputusan investasi tersebut sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Keputusan investasi menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal dan dapat memanfaatkan peluang keuntungan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Purnama (2018) dan Ginting (2019) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

H4: Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

METODE

Berdasarkan uraian dan penjelasan pengaruh antara variabel yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) variabel dependen = profitabilitas (roa); (2) variabel independen 1 = *corporate social responsibility*; (3) variabel independen 2 = *good corporate governance*; dan (4) variabel independen 3 = keputusan investasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan konstruksi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel yang akan digunakan apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Beberapa pertimbangan pemilihan sampel tersebut adalah (1) perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2021, (2) perusahaan yang mengeluarkan *annual report* secara rutin sejak tahun 2016-2021 dalam bentuk rupiah, (3) perusahaan konstruksi yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan sejak tahun 2016-2021, dan (4) perusahaan konstruksi yang mempunyai ekuitas positif pada tahun 2016-2021.

Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2021. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan konstruksi pada *website* idx dan perusahaan terkait. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji regresi linier berganda dengan SPSS 20. Jumlah perusahaan sektor *healthcare* yang memenuhi kriteria sampel pada tabel 1 diatas sebanyak 8 perusahaan. Periode penelitian ini selama 6 tahun yaitu 2016 sampai dengan 2021, maka jumlah keseluruhan data adalah 48.

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi : perusahaan Konstruksi	27
Perusahaan Konstruksi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2016-2021	(12)
Perusahaan Konstruksi yang tidak melaporkan laporan tahunan pada tahun 2016-2021	(2)
Perusahaan Konstruksi yang tidak melaporkan CSR dilaporan tahunan	13
Perusahaan Konstruksi yang memiliki ekuitas negatif pada tahun 2016-2021	(5)
Sampel Penelitian	8
Total Sampel (x6)	48

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Coefficients		t	sig	Kesimpulan	
	B	Std. Error			H0	H1
Konstanta	0,102	0,023	4,380	0,000	H0 ditolak	H1 diterima
$\beta_1 = \text{CSR}$	-0,196	0,055	-3,586	0,001	H0 diterima	H2 ditolak
$\beta_2 = \text{GCG}$	-0,005	0,004	-1,207	0,234	H0 diterima	H3 ditolak
$\beta_3 = \text{Keputusan Investasi}$	-0,016	0,018	-0,849	0,400	H0 diterima	H4 ditolak
R Square = 0,271				Sig = 0,003		
R = 0,521				F _{hitung} = 5,453		

Sumber: data diolah

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = 0,102 - 0,196 \text{ CSR} - 0,005 \text{ GCG} - 0,016 \text{ KI} + \varepsilon$$

1. Konstanta (α) = 0,102. Konstanta (α) sebesar 0,102 ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yakni CSR, GCG dan keputusan investasi konstan atau sebesar 0, maka besarnya profitabilitas (ROA) sebesar 0,102.
2. Corporate Social Responsibility = -0,196. Nilai CSR menunjukkan bahwa apabila CSR mengalami peningkatan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,196 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bersifat konstan.
3. Good Corporate Governance = -0,005. Nilai GCG yang diprosikan dengan dewan direksi menunjukkan bahwa setiap dewan direksi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan turun sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
4. Keputusan Investasi = -0,016. Nilai keputusan investasi menunjukkan bahwa setiap variabel Keputusan Investasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan turun sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

Uji F statistik berguna untuk mengetahui apakah simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji anova memiliki tingkat signifikansi 0,05. Artinya setiap angka yang kurang dari atau sama dengan signifikansi menunjukkan adanya pengaruh. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,453, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,82, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan keputusan investasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat.

Uji t digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima secara parsial, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Uji t yang digunakan untuk menguji signifikansi CSR, GCG, dan keputusan investasi secara parsial terhadap profitabilitas adalah uji t sisi kanan. Hasil uji ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) sesuai dengan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,586 dan t_{tabel} 1,679 yang ditentukan $n-1 = 45$ dengan signifikansi 0,05. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-3,586 < 1,679$. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *corporate social* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sudut terori Pengungkapan tanggung jawab sosial sangat erat kaitannya dengan citra yang ingin ditampilkan perusahaan kepada masyarakat atau konsumen. Asumsinya adalah konsumen lebih suka mengkonsumsi produk dari perusahaan yang memiliki citra baik. Citra yang baik tercipta dari komitmen perusahaan yang tinggi terhadap masyarakat. Semakin besar kepentingan perusahaan maka semakin tinggi omzet dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas artinya kegiatan CSR pada perusahaan konstruksi belum mampu menghasilkan pendapatan yang bisa meningkatkan laba perusahaan, terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan fenomena ini yakni perusahaan konstruksi dalam melaksanakan *corporate social responsibility* belum dirancang dengan baik sehingga kegiatan tersebut lebih bisa membebani perusahaan, dan dapat menurunkan laba perusahaan karena perusahaan tersebut melakukan kegiatan CSR yang tidak berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan di perusahaan. Pengungkapan CSR juga tidak bisa berdampak langsung pada laba tahun kegiatan berlangsung, sehingga besar kemungkinan pengungkapan CSR ditahun ini akan berpengaruh kepada laba perusahaan ditahun selanjutnya.

Variabel *good corporate governance* (GCG) sesuai dengan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,207 dan t_{tabel} 1,679 yang ditentukan $n-1 = 45$ dengan signifikansi 0,05. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-1,207 < 1,679$. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan direksi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara teori Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan secara internal dan eksternal. Semakin banyak jumlah anggota dewan, maka akan semakin jelas pembagian tugas masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi pemangku kepentingan. Semakin banyak anggota dewan, semakin baik hubungan dengan pihak luar, yang meningkatkan hasil keuangan perusahaan dan meningkatkan laba (Rahmawati et al., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin banyaknya anggota dewan direksi disuatu perusahaan tidak berpengaruh kepada profitabilitas. Semakin banyak anggota didalam perusahaan maka akan semakin banyak pengeluaran, yang mengakibatkan laba perusahaan rendah. Agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka tidak hanya bisa dilihat dari jumlah anggota dewan direksi namun dapat dilihat dari bagaimana efektifitas dalam bekerja dewan direksi bisa meningkatkan pendapatan.

Variabel Keputusan Investasi sesuai dengan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,849 dan t_{tabel} 1,679 yang ditentukan $n-1 = 45$ dengan signifikansi 0,05. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-0,849 < 1,679$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak artinya Keputusan Investasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara teori Keputusan investasi diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan

datang, sehingga sangat jelas dampak dari keputusan investasi tersebut sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Keputusan investasi menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal dan dapat memanfaatkan peluang keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas artinya keputusan investasi tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Hal bisa disebabkan karena investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aktiva tetap bukanlah investasi yang menghasilkan return lebih besar dari biayanya (NPVnya tidak positif). Selain itu ketidak signifikanan ini bisa juga disebabkan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan hasilnya baru bisa dinikmati jangka panjang (tidak tahun ini). Pada tahun dimana keputusan investasi dilakukan perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk investasi tersebut sehingga dampaknya kepada penambahan biaya yang akhirnya mengurangi profitabilitas. Sehingga, besar kemungkinan manfaat keputusan investasi ditahun ini akan berpengaruh kepada laba perusahaan ditahun-tahun selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar kecilnya kemampuan model dalam menerangkan variasi pengaruh antara variabel bebas *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, keputusan investasi terhadap variabel terikat profitabilitas. Nilai R square dari hasil Tabel 2 diketahui sebesar 0,271 atau sebesar 27,1%, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi, namun secara parsial variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, A. Anggreini, D. Hamim, M. 2019. Effect of good corporate governance on company profitability RE & property sector in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 23(01), 18–33.
- Chen, M. C. Cheng. S. J. Hwang, Y. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176.
- Ginting, G. 2019. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan property, konstruksi dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal Tedc*, 13(2), 119–126.
- Heriyanto, S., & Mas'ud, I. 2016. Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Repository Universitas Jember*, 1–6.
- Musfirati, A. Ginting, L. Hakim, M. L. N. 2021. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 471–487.
- Nnenna, O. V., & Carol, N. 2016. The impact of corporate social responsibility reporting on profitability of Nigerian manufacturing firms. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(16), 227–232.
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 23–32.
- Purnama, H. 2018. Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012 -2016. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 122–134.
- Puspasari, R. 2022. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2022 menguat signifikan di tengah ketidakpastian dan tren perlambatan global. *Kementerian Keuangan*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-Pertumbuhan-Ekonomi-Triwulan-II-2022>

- Rahmawati, I. A. Rikumahu, B. Dillak, V. J. 2017. Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. 2019. Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 84–103.
- Rumapea, M. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 45–56. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/836>
- Rumengan, P. Nangoi, G. B. Rondonuwu, S. 2017. Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 164–172.
- Subiyanti, S., & Zannati, R. 2019. Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas kinerja perbankan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 127–136.
- Tanod, K. N. Nangoi, G. B. Suwetja, I. G. 2019. Pengaruh penerapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 101–109.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. 2011. Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1–14.